



Biogenerasi Vol 7 No 1, Maret 2022

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PELAJARAN PENYESUAIAN MAHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA (ADAPTASI) DI MIN 2 JOMBANG

Ni'matul Izza, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia

*Corresponding author E-mail: nimatulizza@unusia.co.id

Abstract

Discussions about character education are always interesting from a theoretical and practical point of view. In this study, the author will explore the concept of character education and integration in the subject of adaptation of living things to their environment (adaptation) at MIN 2 Jombang. Because MIN 2 Jombang is one of the schools trying to implement a comprehensive education model in every lesson. By using a descriptive qualitative approach based on field research, this research tries to reveal the integrated form of character values in the subject of adaptation of living things to their environment (adaptation). This study demonstrates the integration of teacher character values through the stages of planning, implementation and closing. At each stage, the teacher develops material by integrating the values of religious character, discipline, tolerance, independence, honesty, confidence, cooperation, and creativity.

Keywords: *Integration, Values, Character, science.*

Abstrak

Diskusi tentang pendidikan karakter selalu menarik dari sudut pandang teoritis dan praktis. Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi konsep pendidikan karakter dan integrasi pada pelajaran penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya (adaptasi) di MIN 2 Jombang. Karena MIN 2 Jombang salah satu sekolah berusaha menerapkan model pendidikan yang komprehensif dalam setiap pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan penelitian lapangan, penelitian ini mencoba mengungkap bentuk terintegrasi nilai karakter dalam mata pelajaran penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya (adaptasi). Penelitian ini mendemonstrasikan integrasi nilai-nilai karakter guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penutupan. Pada setiap tahapan, guru mengembangkan materi dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi, kemandirian, kejujuran, percaya diri, kerjasama, dan kreativitas

Kata Kunci: *Integrasi, Nilai, Karakter, Sains,*

© 2022 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

p-ISSN 2573-5163

e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekedar persoalan teknik pengolahan informasi, bahkan bukan penerapan 'teori belajar' di kelas atau menggunakan ujian prestasi yang berpusat pada mata pelajaran. Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan (Bruner, 1960). Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009). Dalam pembelajaran perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu perkembangan yang memberikan akses terhadap perubahan kehidupan masyarakat, berbagai permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini juga membawa masyarakat kedalam persaingan global yang semakin ketat, sehingga memaksa suatu bangsa harus berusaha mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu berperan dalam persaingan global.

Ada banyak masalah di negara kita saat ini, sebagai pendidik kita tentu sangat peduli dengan permasalahan negara kita. Sangat mengkhawatirkan bagi kita semua. dalam keadaan negara saat ini ekonomi turun, dan moral generasi muda kita turun. Kerusakan moral generasi muda tentu sangat mengkhawatirkan kita, Semua karena mereka akan menjadi pemimpin negara masa depan. Kita tidak bisa membayangkan masa depan dimana negara ini akan dipimpin, dengan oknum yang tidak bertanggung jawab, mungkin negara akan semakin kacau.

Pendidikan karakter saat ini sedang digaungkan oleh pemerintah, karena negara ini memiliki terlalu banyak masalah terkait dengan penyimpangan moral, nilai-nilai budaya Etnis dan Etika. Sebagai mata pelajaran pendidikan dan bidang ilmu tidak alam hanya menyajikan pengetahuan sosial, tetapi juga melatih peserta didik untuk menjadi warga negara dan warga negara yang bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, topik yang

disajikan tidak sebatas materi sebagai pengetahuan, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang harus diberikan kepada siswa. Apalagi nilai-nilai tersebut sangat baik jika diturunkan kepada anak-anak usia dini seperti siswa sekolah dasar." Pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar. Jika karakter tidak dibentuk sejak dini maka sulit untuk mengubah karakter seseorang. Melalui karakter Dalam pendidikan IPA, harapan pembelajaran dapat membentuk karakter anak menjadi manusia yang baik, warga negara yang baik, warga negara yang baik sehingga dapat mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam membangun generasi muda. Pembelajaran karakter di IPA merupakan pengajaran konsep dan keterampilan IPA, yang mengembangkan dan memperkuat karakter siswa. Oleh karena itu, dalam rangka pembentukan nilai dan peningkatan karakter melalui pembelajaran IPA, pembelajaran saintifik dan penguatan karakter tidak dapat dipisahkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena ataupun menyediakan informasi (Restu, 2010). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pertimbangan karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai Integrasi pendidikan karakter dalam pelajaran penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya . Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga memudahkan proses penelitian. Melalui observasi di lapangan, peneliti akan mengetahui secara langsung bagaimana integrasi karakter siswa dalam pembelajaran penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya , dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh orang tua ketika siswa di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Yunani dan Latin, kata *charassein* berarti "diukir dalam pola yang permanen dan tidak terhapuskan" Karakter atau karakter adalah kombinasi dari semua

sifat manusia yang permanen, sehingga menjadi tanda khusus yang membedakan satu orang dengan yang lain. Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Karakter. Pengembangan pendidikan karakter (PBP) bertujuan untuk: 1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru dan pendidik, 2. Mengembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter mulai dari rumah, sekolah dan masyarakat, 3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/atau 4. Menciptakan lingkungan dan budaya belajar yang harmonis antara keluarga, sekolah dan masyarakat (Permendikbud, 2015).

Untuk mengintegrasikan karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran, pertama-tama kita harus mengenali makna belajar itu sendiri. Hal ini diperlukan karena perbedaan pemaknaan konsep pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa. Mengacu pada pengertian bahwa pembelajaran adalah bentuk penyampaian kurikulum secara tertulis (Saylor, 1981)

Model terpadu pembelajaran sains dan pendidikan moral. Model ensemble ini menjelaskan bagaimana guru mengembangkan strategi pembelajaran saintifik untuk meningkatkan keterampilan, langkah-langkah untuk mengintegrasikan dan meningkatkan pendidikan karakter (PPK) dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kompetensi inti (KI) dan kompetensi esensial (KD) terkait literasi sains dan prinsip-prinsip PPK.
2. Metrik dan tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan; KD terkait dengan literasi sains dan prinsip-prinsip PPK.
3. Menyusun strategi pembelajaran dengan memilih metode, model, dan media pembelajaran berdasarkan metrik yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran.
4. Merancang RPP berbasis KD yang menggambarkan integrasi literasi sains dan PPK dalam pembelajaran.

5. Menerapkan pembelajaran model ensemble terintegrasi dalam kegiatan selama setiap proses pembelajaran pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
6. Melaksanakan refleksi dan revisi terhadap rencana pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Karakter. Pendidikan Karakter (PBP) dikembangkan untuk:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru dan pendidik,
2. Mengembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter mulai dari rumah, sekolah dan masyarakat,
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/atau
4. Menciptakan lingkungan dan budaya belajar yang harmonis antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ketika kegiatan diulang secara teratur, karakter terbentuk hingga menjadi kebiasaan dan akhirnya tidak hanya menjadi kebiasaan tetapi juga karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari kecakapan hidup. Kecakapan hidup berkaitan erat dengan kecakapan, kemampuan praktis/praktis, fasilitas dan kecerdasan (Permendikbud, 2015).

Pembahasan

Integrasi nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan dukungan lingkungan belajar yang memadai. Lingkungan belajar yang memadai bagi keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran memerlukan penataan dan pengaturan agar peserta didik mampu belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Beberapa kegiatan penataan dan pengaturan lingkungan belajar bagi keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter bangsa ke dalam pembelajaran, antara lain:

1. Menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk integrasi nilai-nilai karakter bangsa ke dalam pembelajaran;

2. Mengatur prasarana pembelajaran yang tersedia, dan
3. Menatalingkungan(situasi dan kondisi) kelas bagi kepentingan menguasai kompetensi dan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung di dalamnya.

Data diperoleh tentang kemampuan guru merancang strategi pembelajaran berbasis IPA komprehensif menggunakan PPK, berdasarkan hasil penilaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta kegiatan pengabdian. Data penilaian yang diperoleh berupa analisis pembelajaran deskriptif, yang memuat PPK dari RPP yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Data kemampuan belajar IPA desain guru berasal dari hasil observasi masing-masing guru. Pengetahuan literasi sains guru dan pengetahuan pembelajaran literasi guru Sains, kemampuan guru menyusun strategi dengan sangat baik.

Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran penting dalam rangka meningkatkan taraf IPA siswa, khususnya pada tingkat mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan peran guru dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN) adalah menyusun rencana pembelajaran dan melakukan pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan kegiatan GLN; menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif; membangun siswa yang mendorong memiliki lingkungan belajar yang literat (Kemdikbud, 2017).

Ketika kegiatan diulang secara teratur, karakter terbentuk hingga menjadi kebiasaan dan akhirnya tidak hanya menjadi kebiasaan tetapi juga karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari kecakapan hidup. Kecakapan hidup berkaitan erat dengan kecakapan, kemampuan praktis/praktis, fasilitas dan kecerdasan. Proses pengembangan keterampilan dimulai dengan ketidaksadaran dan ketidakmampuan, dan kemudian menjadi sadar dan mampu. Karakter ditumbuhkan dengan menanamkan nilai-nilai universal, dan kedewasaan karakter dicapai dengan menumbuhkan cinta kasih dalam keluarga. Harga diri yang rendah dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap diri sendiri dan anggota keluarganya. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di

sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi tempat berlindung bagi perjalanan dari kandungan hingga dewasa dan di kemudian hari.

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran IPA dalam materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya dengan menekankan pada sains dan penididkan karakter sangat baik. Dalam penelitian terdapat car-cara yang dilakukan sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di sekolah dasar. Dalam penerapannya dimana sekolah MIN 2 Jombang menerapkan melalui materi pembelajaran, peraturan sekolah, perlombaan materi sains antar siswa, kepramukaan, praktih ibadah, dan peringatan hari besar. Lebih tepatnya dalam integrasi karakter pada siswa secara umum sekolah menerapkan dalam materi pembelajaran jadi pembelajaran karakter ini terintresai langsung dalam semua mata pelajaran atau pembelajran di sekolah MIN 2 Jombang.

Perlombaan yang dilakukan sekolah juga rutin diadakan baik bidang sains maupun yang lain, dalam penerapan siswa diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur, saling menghargai dan berjiwa kompetitif. Banyak kegiatan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter siswadi MIN 2 Jombang. Khususnya dalam meteri pembelajran guru menyusun pembelajaran yang menarik dan sangat baik dalam materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya siswa diajak terjun kelapangan untuk melakuka kegiatan lapangan pengenalan makhluk hidup, mencintai, merawat dan menyayangi. Dalam hal ini siswa bisa menyayangi makhluk hidup baik tumbuhan maupun hewan. Pada prisipnya, pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada siswa pembelajaran penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya tidak diatur secara terperinci dalam sekolah. Namun yang paling penting nilai-nilai karakter dapat dipahami dan tertanam dalam diri siswa atau self regulation di kehidupan keseharian siswa. Dengan hal tersebut dapat terlihat jelas pendidikan karakter sangat baik. Pendekatan pelaksanaan

pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara (Brian, 2013) Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thambusamy & Elier (2013), Husaini Usman (2009), Ekowarni (2010), Lickona (2014), dan Koesoema (2012) yang mendapati bahwa di antara keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa dapat dilaksanakan melalui multipendekatan baik melalui pembelajaran di kelas (instruksional) maupun kegiatan di luar kelas (noninstruksional). Sesungguhnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berperilaku sesuai dengan atauran serta norma agama, sosial, dan budaya (Lickona, 2014)

Bagi sekolah, pentingnya pendidikan karakter bagi siswa bukan hanya sekedar pemenuhan tugas dan tanggung jawab menjalankan kurikulum yang dijalani, melainkan penanaman nilai-nilai karakter, keseimbangan pengetahuan yang dimiliki siswa. ...Nilai karakter merupakan salah satu upaya untuk membentuk keseluruhan (whole) siswa, yaitu mengembangkan siswa secara optimal baik fisik, emosional, sosial, kreatif dan intelektual (Beachum, et. al. 2015). Diharapkan melalui nilai-nilai karakter tersebut siswa dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang positif (Muslich, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya pendidikan karakter pada siswa merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat disangkal. Tidak ada aturan baku yang mutlak tentang bagaimana melakukan pendidikan karakter. Namun, sekolah perlu merancang model dengan baik dan cermat agar nilai-nilai karakter tersebut menjadi perilaku yang permanen bagi siswa di masa depan. Berbagai model MIN 2 Jombang tentunya dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain. Modul lain masih bisa dicoba sesuai dengan gaya dan karakteristik sekolah dan siswa. Namun tujuan pendidikan karakter adalah sama, yaitu membekali peserta didik dengan kepribadian dan nilai-nilai karakter yang tinggi, seperti agama, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, inovasi, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat, tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca,

peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Bruner Jerome, *the process of education* (Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1960) hal 123
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 47.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti . Jakarta: Permendikbud.
- Saylor J.G. dan kawan-kawan.. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Fourth 1981 Edition. Japan: Holt, Rinehart and Winston. 258
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti . Jakarta: Permendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Cetakan kedua*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Brian H. Smith. 2013. "School-based Character Education in the United States". *Journal Childhood Education*, Vol. 89, No. 6, hlm. 352.
- Lickona, Thomas. 2014. "Educating for Character". *Journal of Moral Education*, Vol. 13, No. 3, hlm. 89-97.
- Beachum, Floyd D., et.al. 2015. "Support and Importance Of Character Education: Pre Service Teacher Perceptions". *Journal of Education and Practice*, Vol. 11, No. 3, hlm. 34-42.

Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.